

Judul : **Preaching with Variety**
Pengarang : Jeffrey D. Arthurs
Penerbit : Malang: Literatur SAAT
Tahun : 2012
Halaman : 334 halaman

Buku ini merupakan suatu buku yang dapat menjadi buku teks bagi mata kuliah Homiletika Lanjutan. Penulis buku ini berupaya menghadirkan khotbah-khotbah yang sesuai dengan genre-genre yang digunakan di dalam Alkitab. Pendekatan ini adalah upaya memanfaatkan analisa bentuk (*“Form Criticism”*) dalam Homiletika, sehingga dapat dikatakan merupakan suatu upaya penerapan Hermeneutika dalam Homiletika.

Hal yang menjadi dasar pemikiran penulis adalah Allah adalah Komunikator yang Agung itu selalu berkomunikasi dengan manusia dalam kesegaran dan kreativitas-Nya. (h. 23-24). Oleh karena itu Alkitab yang merupakan wahyu khusus-Nya melimpah dengan berbagai bentuk (*genre*) sastra, seperti: puisi, hukum, perumpamaan, cerita, dll. (h. 24). Oleh karena dua hal itu, maka seseorang perlu berkhotbah dengan variasi melalui memperhatikan dan memanfaatkan bentuk (*genre*) bagian yang akan dikhotbahkan (h. 24). Seseorang harus berkhotbah dengan variasi, karena teks yang dipakainya juga menggunakan variasi. (h. 34).

Arthurs juga membahas tentang situasi pendengar masa kini yang berbeda dengan era sebelumnya (h. 35-47). Pendengar masa kini hidup dalam era televisi yang bergantung pada aspek visual dan semakin lemah dalam mempertahankan daya konsentrasinya untuk mendengar atau melihat sesuatu. Arthurs mengungkapkan: *“Bagaimana seharusnya kita berkomunikasi dengan generasi yang terburu-buru ini, masyarakat yang kekenyangan informasi namun kekurangan gizi dalam pemahaman?”* (h. 41). Ia mengusulkan agar pengkhotbah berkomunikasi secara holistik yaitu melalui sentuhan hati dan pikiran serta memperlambat aliran informasi yang diberikan melalui khotbah ekspositori. (h. 41).

Dalam buku ini Arthurs membahas enam *genre* dalam Alkitab, yaitu mazmur, narasi, perumpamaan, amsal, surat kiriman dan apokaliptik. (h. 28). Bab 3 membahas tentang Mazmur yang

memerlukan pemahaman akan paralelisme, gambaran (metofora), dan mengangkat emosi yang ada dalam Mazmur-mazmur itu untuk dapat mengkhотbahkannya dengan baik. Bab 4 dan 5 membahas tentang narasi yang merupakan pemahaman akan plot, karakter, setting dan sudut pandang untuk dapat memahami dan mengkhотbahkan teks-teks naratif ini. Bab 6 membahas tentang perumpamaan yang merupakan suatu genre yang nampaknya “sederhana atau mudah”, namun sering salah dipahami. Bab 7 menguraikan tentang Amsal yang nampaknya juga mudah untuk dipahami, namun perlu diingat akan kekhasannya, yaitu adanya keterbatasan dalam pengaplikasiannya atau bahaya dalam mengaplikasikannya secara simplistik. Bab 8 membahas tentang surat-surat yang merupakan bagian yang sering dikhotbahkan oleh karena bentuknya mirip dengan khotbah itu sendiri. Sedangkan bab 9 membahas sastra apokaliptik yang merupakan bagian yang jarang dikhotbahkan oleh karena dianggap sebagai bagian yang paling sulit.

Secara umum buku ini sangat bagus untuk seorang yang serius untuk meningkatkan kualitas pelayanan berkhotbahnya. Buku ini memberikan prinsip-prinsip Hermeneutika setiap *genre* dengan praktis dan juga memberikan tips-tips dalam mengkhотbahkannya. Buku ini memang diperlengkapi dengan contoh-contoh dalam setiap babnya, namun dosen Homiletika yang ingin menggunakan buku ini sebagai buku teks dapat memperlengkapi dengan penugasan mahasiswa untuk membuat setiap khotbah dalam setiap genre yang dibahas, sehingga buku ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang penting, tetapi juga dapat menerapkannya dalam pelayanan mereka.

Sia Kok Sin